Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 10 Nomor 02, Juni 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 30 PALEMBANG

Septiana[1*], Aswadi Jaya[2], Mega Prasrihamni[3]
[1]PGSD, Universitas PGRI Palembang, [2]Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Palembang, [3]PGSD, Universitas PGRI Palembang
[1]Septianaok663@gmail.com, [2]aswadijaya@univpgri-palembang.ac.id,
[3]megaprasrihamni@gmail.com
*corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of implementing a multiliteracy learning model on improving Indonesian language learning outcomes among fourth-grade students at SD Negeri 30 Palembang. This research employs a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The study subjects consist of two classes: one serving as the experimental group and the other as the control group. Data were collected using objective multiple-choice tests to measure students' learning achievement. The data analysis results indicate a significant difference in learning outcomes between the experimental and control groups. The average posttest score of students in the experimental class was 71.94, which was higher than the control class, which had an average score of 52.58. The t-test analysis showed a significance value of 0.001, which is less than α = 0.05. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is a significant difference between the two groups, and the application of the multiliteracy learning model assisted by audiovisual media has a positive contribution to improving Indonesian language learning outcomes compared to the conventional learning model

***Keywords**: learning outcomes, multiliteracy, Indonesian language learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan Model pembelajaran multiliterasi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 30 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment), dan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok control, Pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur capaian belajar siswa. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata nilai posttest siswa di kelas eksperimen sebesar 71,94, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 52,58. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, dengan nilai a = 0,05 sehingga 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran multiliterasi berbantu media audio visual berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di bandingkan dengan model pembelajaran konvesional.

Kata Kunci: hasil belajar, multiliterasi, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sistem pendidikan saat ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan secara konvensional, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam proses tersebut adalah Bahasa Indonesia, karena memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam proses memperoleh pengetahuan dan menumbuhkan rasa ingin tahu (Afifah et al, 2022, p. 35).

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan mengelola informasi dari berbagai sumber, seperti teks, gambar, suara, hingga media digital. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Dalam hal ini, motivasi belajar menjadi faktor penting untuk mendorong siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan itu, (Emda, 2018, p. 175) menegaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang menimbulkan perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian tujuan.

Keberhasilan belajar ditandai dengan perubahan pada individu, baik dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun aspek lainnya. (Jusmawati et al, 2020, p. 1) menjelaskan bahwa belajar adalah proses yang ditandai oleh perubahan pada individu dalam berbagai bentuk, termasuk perubahan kognitif dan afektif. Namun, pada kenyataannya, di SD Negeri 30 Palembang masih ditemukan sejumlah kendala dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa belum optimal, dan model pembelajaran yang digunakan belum mampu secara maksimal meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran merupakan pola atau rancangan sistematis yang digunakan dalam merancang kurikulum dan kegiatan belajar (Octavia, 2020, p. 6). Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran multiliterasi. Model ini memungkinkan penggunaan berbagai

media seperti teks, gambar, suara, dan video yang relevan dengan konteks siswa (Ramadhan & Jamilah, 2024, p. 45). Multiliterasi membantu siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasi berbagai bentuk informasi yang tersaji.

Menurut (Abidin, 2018, hlm. 104), model multiliterasi mengoptimalkan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan literasi media. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan siswa dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan potensi dan minat mereka (Damayanti, 2023, p. 468). Kurikulum ini juga mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berbasis teknologi.

Model pembelajaran multiliterasi mendukung penggunaan media digital seperti audio visual untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. (Hendracita, 2021, p. 2) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar agar tujuan tercapai. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan perlu memilih model yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Yestiani & Zahwa, 2020, p. 42).

Hasil observasi di kelas IV SD Negeri 30 Palembang menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik, terdapat 7 siswa (22%) yang belum tuntas belajar karena mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami bacaan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat membaca, yang dipengaruhi oleh lingkungan bermain dan kurangnya pengawasan dari keluarga. Padahal, menurut (Lubis, 2023, p. 53), membaca adalah proses aktif dan dinamis yang melibatkan interaksi antara pengetahuan awal siswa dengan informasi dalam teks.

Untuk itu, model pembelajaran multiliterasi yang dipadukan dengan media audio visual dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media audio visual mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sebagaimana dijelaskan oleh (Khotimah, 2024, hlm. 2), bahwa media ini merupakan alternatif dalam

pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mengoptimalkan proses belajar siswa.

Efektivitas model multiliterasi juga telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Penelitian oleh (Zuhriyah & Jannah, 2024) Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SDI Wahid Hasyi. Penelitian lain oleh (Nurnugroho & Rochmiyati, 2024) Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 30 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu suatu pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau efektivitas antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan desain quasi eksperimental design.

Desain penelitian Post-test Only Control Group Design terdapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian meliputi tes berupa posttest soal pilihan ganda pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi memahami instruksi dengan menggunakan model pembelajaran Multiliterasi berbantu media audio visual yang diberikan dengan tes pada kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.D sebagai kelas control. Peneliti melakukan tes ini agar bisa menggetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap pemahaman siswa pada materi memahami instruksi.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbantu media audio visual, rata-

rata posttest sebesar 71,9. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ketika diterapkan model pembelajaran multiliterasi berbantu media audio visual pada kelas eksperimen telah mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah yaitu 65. Berikut dapat dilihat perolehan nilai hasil posttest siswa kelas IV A dan dijabarkan pada diagram batang berikut:

Gambar 1. Diagram Data Posttest

Data dalam tabel 1 dibawah ini dapat dilihat dan dijabarkan pada diagram batang diatas:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Kriteria	Rentang Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Perlu Bimbingan	0-40

Berdasarkan tabel dan diagram batang yang diatas, dapat dijelaskan bahwa. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0-40 sebanyak 4 orang, dengan kategori Kurang. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 41-60 sebanyak 6 orang, dengan kategori Cukup. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 61-80 sebanyak 11 orang, dengan kategori Baik. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 81-100 sebanyak 10 orang, dengan kategori Sangat Baik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar dalam kategori Baik dan Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan model konvesional, rata-rata posttest sebesar 52,5. Data tersebut dilihat pada kelas kontrol harus mencapai kriteria munimal mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah yaitu 65. Berikut dapat dilihat perolehan nilai hasil posttest siswa kelas IV D dan dijabarkan pada diagram batang berikut:

Gambar 2. Diagram Data Posttest

Data dalam tabel 2 dibawah ini dapat dilihat dan dijabarkan pada diagram batang diatas:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Kriteria	Rentang Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Perlu Bimbingan	0-40

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, diperoleh distribusi nilai hasil belajar siswa yaitu. Sebanyak 11 siswa memperoleh nilai pada rentang 0–40, yang termasuk dalam kategori Kurang. Sebanyak 12 siswa memperoleh nilai pada rentang 41–60, yang termasuk dalam kategori Cukup. Sebanyak 7 siswa memperoleh nilai pada rentang 61–80, yang termasuk dalam kategori Baik. Sebanyak 1 siswa memperoleh nilai pada rentang 81–100, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori Kurang dan Cukup, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran pada kelas ini belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Posttest Siswa

Hasil Belajar			Kolmogrov-Smimoy	
		statistic	df	sig
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	.144	31	.103
	Kelas Kontrol	.150	31	.075

Hasil uji normalitas pada data posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memperlihatkan bahwa nilai signifikansi keduanya berada di atas 0,05. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada kelas eksperimen adalah 0,103, yang berarti 0,103 > 0,05, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,075, yang juga memenuhi kriteria normalitas karena 0,075 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* dari kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol, berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenita

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
eksperimen	Based on Mean	.218	1	60	.642
	Based on Median	.211	1	60	.647
	Based on Median and with adjusted df	.211	1	57.846	.647
	Based on trimmed mean	.228	1	60	.635

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas,

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,642. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	N	Mean	T	Sig. (2-tailed)	a = 5%
Hasil	31	71.94	3.843	0,001	0.05
Belajar	31	52.58	3.843	0,001	

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS sebagaimana pada tabel di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen adalah sebesar 71,94, sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol sebesar 52,58.. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa. Hipotesis dalam penelitian ini terbukti, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran multiliterasi yang didukung oleh media audio visual memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

Temuan dari analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil posttest siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas yang menggunakan pendekatan multiliterasi dengan bantuan media audio visual memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 71,94. Sementara itu, kelas kontrol yang tidak mendapatkan intervensi serupa hanya mencapai rata-rata nilai sebesar 52,58. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran multiliterasi yang dikombinasikan dengan media audio visual memberikan kontribusi positif dan lebih efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran siswa dibandingkan metode konvensional

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang serta merujuk pada hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi yang didukung oleh media audio visual memberikan pengaruh signifikan

terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Negeri 30 Palembang. Temuan ini diperkuat oleh perbedaan nilai rata-rata posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa pada kelas eksperimen mencatat rata-rata nilai sebesar 71,94, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 52,58. Selanjutnya, hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap data posttest menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran multiliterasi terhadap capaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 30 Palembang, yang menjadikan model ini sebagai pendekatan yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, D. Y. (2018). Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan. Bandung: PT Refika Aditama. doi:ISBN: 978-602-7948-80-8.

Afifah, el all. (2022). Afifah, Nur, Otang Kurniaman, and Eddy Noviana. "Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Kiprah Pendidikan 1.1, 33-42. doi:https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24.

Damayanti, A. T. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, 465-471. doi:https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891.

Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Lantanida journal 5.2, 172-182. doi:http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838.

Hendracita, N. (2021). Model-model Pembelajaran SD. Bandung: Multikreasi Press, Bandung. doi:977-956-7855-54-2.

Jusmawati, el all. (2020). Model-modol Pembelajaran di Sekolah Dasar. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI). doi:ISBN: 978-623-261-137-5.

Khotimah, E. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan, 2(1), 1-18. doi:https://doi.org/10.69688/jpip.v2i1.55.

Lubis, el all. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI), 51-62.

doi:https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984.

Nurnugroho, N., & Rochmiyati, S. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar. EDUKATIF. JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 6(2), 1589-1598. doi:https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6096

Octavia, S. (2020). Model-Model Pembelajaran. BUDI UTAMA. doi:978-623-02-1183-6.

Ramadhan, S., & Jamilah, S. H. (2024). Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Sasindo UNPAM 12.2, 39-46.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. 41-47. doi:https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515.

Zuhriyah, L., & Jannah, N. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SDI Wahid Hasyi. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2525-2536. doi:https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13663.